

**KESIAPAN MENJADI GURU DITINJAU DARI SIKAP KEGURUAN  
DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU PADA  
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2014/2015  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**DEVI YULIANINGSIH**

**A210140229**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KESIAPAN MENJADI GURU DITINJAU DARI SIKAP KEGURUAN  
DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU PADA  
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2014/2015  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**DEVI YULIANINGSIH**

**A 210 140 229**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. Wafrotur Rohmah, SE, M.M.**  
**NIDN. 06 0811 5701**

**PENGESAHAN**

**KESIAPAN MENJADI GURU DITINJAU DARI SIKAP KEGURUAN  
DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU PADA  
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2014/2015  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh:

**DEVI YULIANINGSIH**

**A 210 140 229**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 12 Juli 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Wafrotur Rohmah, SE., M.M  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Suyatmini, SE., M.Si  
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd  
(Anggota Dewan Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 12 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Prof. Dr. Hartun Joko Prayitno, SE., M.Hum**  
NIP. 19650428 199303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Juli 2018

Penulis



**Devi Yulianingsih**

**NIM A210140229**

DEVI YULIANINGSIH / A210140229 **KESIAPAN MENJADI GURU DITINJAU DARI SIKAP KEGURUANDAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2014/2015**. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Juli 2018.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh sikap keguruan terhadap kesiapan menjadi guru 2) Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru 3) Untuk mengetahui pengaruh sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Jenis penelitian ini kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2014/2015 dengan jumlah 200. Sampel diambil 127 responden dengan proposional random sampling. Data diperoleh dari dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda, uji t, uji F,  $R^2$ , dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:  $Y = 17,938 + 0,311X_1 + 0,184X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh sikap keguruan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini berdasarkan hasil regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,753 > 1,980$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$  dengan sumbangan relatif sebesar 78% dan sumbangan efektif 7,4%. (2) Ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini berdasarkan hasil regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,210 > 1,980$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,029$  dengan sumbangan relatif sebesar 22% dan sumbangan efektif 26,6%. (3) Ada pengaruh sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini berdasarkan hasil regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $31,961 > 3,928$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$  dengan  $R^2$  diperoleh 0,340 berarti 34% Kesiapan Menjadi Guru dipengaruhi oleh Sikap Keguruan dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

**Kata kunci:** sikap keguruan, persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesiapan menjadi guru.

### **Abstract**

*The purpose of this research is: 1) To know the influence of teacher attitude to readiness to be teacher 2) To know influence of perception about teacher profession to readiness to be teacher 3) To know influence of teacher attitude and perception of student about teacher profession to readiness become teacher. This type of research is associative quantitative. Population in this research is student of education accounting education class of 2014/2015 with amount 200. Samples are taken 127*

respondents with propotional random sampling. Data obtained from documentation and questionnaire. Data analysis techniques used are multiple linear regression analysis, *t* test, *F* test, *R*<sup>2</sup>, and relative donation and effective contribution. Based on result of data analysis obtained by equation of double linear regeresi as follows:  $Y = 17,938 + 0,311X_1 + 0,184X_2$ . The equation shows that teacher readiness is influenced by teacher's attitude and perception about the teaching profession. Based on the analysis and discussion concluded that: (1) There is influence of teacher attitude toward teacher readiness. This is based on the result of double linear regression (*t* test) known that  $t_{hitung} > t_{tabel}$  is  $5,753 > 1,980$  and significance value  $< 0,05$  is  $0,000$  with relative contribution equal to 78% and effective contribution 7,4%. (2) There is influence of student perception about teacher profession to teacher readiness. This is based on result of double linear regression (*t* test) known that  $t_{hitung} > t_{tabel}$  is  $2,210 > 1,980$  and significance value  $< 0,05$  is  $0,029$  with relative contribution equal to 22% and effective contribution 26,6%. (3) There is influence of teacher's attitude and perception about teacher profession to teacher readiness. This is based on the result of double linear regression (*F* test) it is known that  $F_{count} > F_{table}$  is  $31,961 > 3,928$  and significance value  $< 0,05$  ie  $0,000$  with *R*<sup>2</sup> gained 0,340 means 34% Readiness Becoming Teacher influenced by Teacher's Attitude and Perception about Teacher Profession , while the remaining 66% influenced by other variables that are not researched in the study.

**Keywords:** teacher attitudes, student perceptions of teacher profession, readiness to become a teacher

## 1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat belajar untuk menuntut ilmu, dan dapat mempergunakan ilmunya sebagai cara meningkatkan taraf hidup mereka. Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, bahkan aspek kehidupan manusia. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal utama yang menentukan kualitas pendidikan yaitu proses belajar mengajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar, guru disebut kreator proses belajar mengajar, artinya seorang guru harus mampu mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan kata lain, salah satu syarat mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik

yang profesional dan dapat diandalkan. Tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan belajar mengajar yang baik pula.

Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi atau situasi seseorang tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu kondisi fisik, mental, emosional, motivasi, tujuan, keterampilan, pengetahuan. Arikunto (2001: 54) kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang telah siap menjadi pengajar yang mampu memenuhi persyaratan pengajar. Kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu yang nantinya akan menjadi seorang pengajar karena kesiapan menjadi guru merupakan modal utama menjadi seorang guru. Dalam profesi guru diwajibkan memiliki kompetensi apabila seorang guru dikatakan siap. Kompetensi yang harus dikuasai tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 bab IV Pasal 10, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang telah siap menjadi pengajar yang mampu memenuhi persyaratan pengajar. Kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu yang nantinya akan menjadi seorang pengajar karena kesiapan menjadi guru merupakan modal utama menjadi seorang guru. Berikut beberapa indikator kesiapan menjadi guru yang merujuk pada kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap guru dan calon guru yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 bab IV Pasal 10, yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik, meliputi:
  - 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - 3) Mengembangkan kurikulum.
  - 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
  - 5) Mengembangkan potensi peserta didik.
  - 6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.
- b. Kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran atau bidang studi yang diampunya, meliputi:
- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
  - 2) Menguasai kompetensi inti dan dasar pada mata pelajaran yang diampu.
  - 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- c. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru dalam berhubungan dengan dirinya sendiri, peserta didik, wali peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat, meliputi:
- 1) Mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dengan peserta didik, wali peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat.
  - 2) Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan rekan sejawat, wali peserta didik, dan masyarakat.
  - 3) Mampu beradaptasi ditempat ia mengajar.
- d. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan kemampuan guru dalam bersikap sesuai dengan kode etik guru dan norma-norma yang berlaku secara konsisten, meliputi:
- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.
  - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
  - 3) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga menjadi guru.

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia shaleh yang bertakwa. Mengingat bahwa pendidikan

karakter menekankan pada aspek sikap, nilai dan watak peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya, (Mulyasa, 2013: 31). Pembentukan sikap keguruan merupakan salah satu upaya meningkatkan kesiapan menjadi guru. Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri, organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2003: 127).

Sikap keguruan merupakan perilaku mahasiswa yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang profesional. Sebagai calon guru, mahasiswa pendidikan khususnya angkatan 2014/205 dituntut harus memiliki sikap yang baik sesuai norma yang berlaku karena nantinya akan menjadi panutan bagi peserta didik. Terutama pada mahasiswa angkatan 2014/2015 yang sudah mengikuti magang sekolah 1, 2, 3 tentunya sudah mendapat pengalaman mempraktekkan apa yang sudah diterima dibangku perkuliahan, sehingga sudah berusaha mencerminkan sikap sebagai guru yang profesional.

Berikut indikator sikap keguruan yang terdiri dari tiga komponen yang membentuk struktur sikap menurut Walgito (2003:127-128):

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu: komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Banyak faktor penyebab mahasiswa memilih jurusan kependidikan dan nantinya akan berprofesi sebagai seorang guru bisa karena memang berminat menjadi guru dan ada alasan lainnya yang tidak dapat dijelaskan, karena setiap mahasiswa pastinya memiliki persepsi yang berbeda-beda. Dalam hal ini perbedaan rangsangan yang diterima mengenai profesi guru, menimbulkan persepsi yang berbeda tentang profesi guru, sehingga dapat

mempengaruhi cara mempersiapkan diri dan tingkat kesiapan guru yang dihasilkan pun berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler (2006: 54) yang menjelaskan bahwa “Persepsi dapat diartikan sebagai proses seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti”.

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dapat diukur dengan indikator pemenuhan hak dan kewajiban guru. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan berhak memperoleh (Pasal 40 Ayat 1):
  - 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
  - 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
  - 3) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
  - 4) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Kewajiban Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut (Pasal 40 Ayat 2):
  - 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
  - 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
  - 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

## **2. Metode**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu sikap keguruan ( $X_1$ ) dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu kesiapan menjadi guru ( $Y$ ).

Penelitian ini meneliti populasi seluruh mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2014/2015 dengan jumlah 200 mahasiswa yang terbagi menjadi 6 kelas, dengan taraf kesalahan 5%. Jadi sampel yang akan diambil berjumlah 127 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan *proporsional random sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan cara undian. Teknik pengumpulan data variabel sikap keguruan, persepsi mahasiswa tentang profesi guru menggunakan teknik kuesioner atau angket serta untuk memperoleh data mahasiswa menggunakan teknik dokumentasi. Selanjutnya angket sebelum diberikan pada sampel penelitian akan diujikan terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Apabila butir soal telah lolos uji maka angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang hasilnya akan melewati teknik analisis data yaitu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada 127 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014/2015, diperoleh data sikap keguruan diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 55.00, nilai terendah sebesar 31.00, rata-rata sebesar 44,2913, median sebesar 44,000, standar deviasi sebesar 4,81913 dan varian sebesar 23,224. Data persepsi mahasiswa tentang profesi guru diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 37.00, nilai terendah sebesar 20.00, rata-rata sebesar 29,8110, median sebesar 30,0000 standar deviasi sebesar 3,12880 dan varian sebesar 9,789. Data kesiapan menjadi guru diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar

44.00, nilai terendah sebesar 27.00, rata-rata sebesar 37,1969, median sebesar 37,000, standar deviasi sebesar 3,15484 dan varian sebesar 9,953.

Hasil uji pertama pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Kriteria data berdistribusi normal jika  $L_0 < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$ . Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Harga $L_0$		Sig.	Kesimpulan
	$L_0$	A		
Sikap	0,081	0,05	0,096	Normal
Persepsi	0,084	0,05	0,083	Normal
Kesiapan	0,098	0,05	0,067	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data, 2018

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui harga  $L_0$  masing-masing variabel lebih kecil dari  $L_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel 2  
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel yang diukur	Harga F		Sig.	Kesimpulan
	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		
$X_1Y$	1,220	$F_{(0,05;11,127)} = 1,78$	0,254	Linier
$X_2Y$	1,358	$F_{(0,05;10,127)} = 1,78$	0,191	Linier

Sumber: Hasil pengolahan data, 2018

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa harga  $F_{hitung}$  masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier.

Tabel 3  
Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

	Hasil Product Moment	Keterangan
Sikap Keguruan	0,560	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Mahasiswa	0,405	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data, 2018

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa harga interkorelasi antar variabel bebas < 0,800, hal ini berarti hasil uji multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4  
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	17,938	7,104	0,000
Sikap Keguruan	0,311	5,753	0,000
Persepsi Mahasiswa tentang profesi guru	0,184	2,210	0,029
F <sub>hitung</sub> = 31,961			
R <sup>2</sup> = 0,340			

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 17,938 + 0,311X_1 + 0,184X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas bernilai positif, artinya variabel sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh sikap keguruan terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada tabel 4 menunjukkan bahwa sikap keguruan berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  5,753 dengan probabilitas =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan variabel sikap keguruan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan analisis regresi linear ganda pada Tabel 16 diketahui bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014/2015 berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,210 dengan probabilitas =  $0,029 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif yang signifikan sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan analisis regresi linear ganda pada Tabel 16 diketahui bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014/2015 berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru ditunjukkan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $31,961 > 4,00$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan variabel sikap keguruan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa

Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap keguruan akan semakin tinggi kesiapan menjadi guru, demikian pula sebaliknya apabila semakin tidak baik sikap keguruan akan semakin rendah kesiapan menjadi guru.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Mabitatul Muzdolifah (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sikap keguruan terhadap kesiapan menjadi guru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,404 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,925  $>$   $t_{tabel}$  sebesar 1,660 dengan koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 16,4% variabel sikap keguruan mempengaruhi kesiapan menjadi guru dan relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifia Liza Nawarti (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FE UNY, yang ditunjukkan dengan nilai sebesar  $t_{hitung}$  6,532 pada taraf signifikansi 5% ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yaitu 6,532  $>$  1,988. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,583 dan koefisien determinasi sebesar 34%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang profesi guru akan semakin tinggi kesiapan menjadi guru. Sebaliknya semakin rendah persepsi mahasiswa tentang profesi guru, maka semakin rendah pula kesiapan mengadi guru.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayasari Perdani (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,494 ( $r_{xy} =$

0,494 > 0,245) pada taraf signifikansi 5% N = 116 dan relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Mulyana dan Indarto Waluyo dalam Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8 Tahun 2016, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi tentang profesi guru terhadap Minat menjadi guru akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,378 koefisien determinan (r<sup>2</sup>) sebesar 0,143, dan harga t<sub>tabel</sub> lebih besar dari t<sub>hitung</sub> pada taraf signifikansi 5% (3,941 > 1,987).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi adalah sebesar 34%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Berarti sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan pengaruh sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru diikuti peningkatan kesiapan menjadi guru, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru akan diikuti penurunan akan kesiapan menjadi guru.

## **4. Penutup**

### **4.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu dari data yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif yang signifikan sikap keguruan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil regresi linier berganda variabel sikap keguruan (b<sub>1</sub>) diperoleh t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> yaitu 5,753 > 1,980 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 78% dan sumbangan efektif 26,6 %.

2. Ada pengaruh positif yang signifikan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil regresi linier berganda variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru ( $b_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,210 > 1,980$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,029$  dengan sumbangan relatif sebesar 22% dan sumbangan efektif 7,4 %.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $31,961 > 3,928$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$  dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel sikap keguruan dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi adalah sebesar 34%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kotler, Philip. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Mulyana, Agus dan Indarto Waluyo. 2016. Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muzdolifah, Nurul Mabitatul. 2014. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Yogyakarta: *Skripsi*.

- Nawarti, Alifia Liza. 2014. "Pengaruh Minat Profesi Guru Dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Yogyakarta: *Skripsi*.
- Perdani, Mayasari. 2010. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010". *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (edisi revisi)*. Yogyakarta: Andi.